**KORELASI LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS III MI MA’ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**TRI WULANDARI**

**NIM: 210615053**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

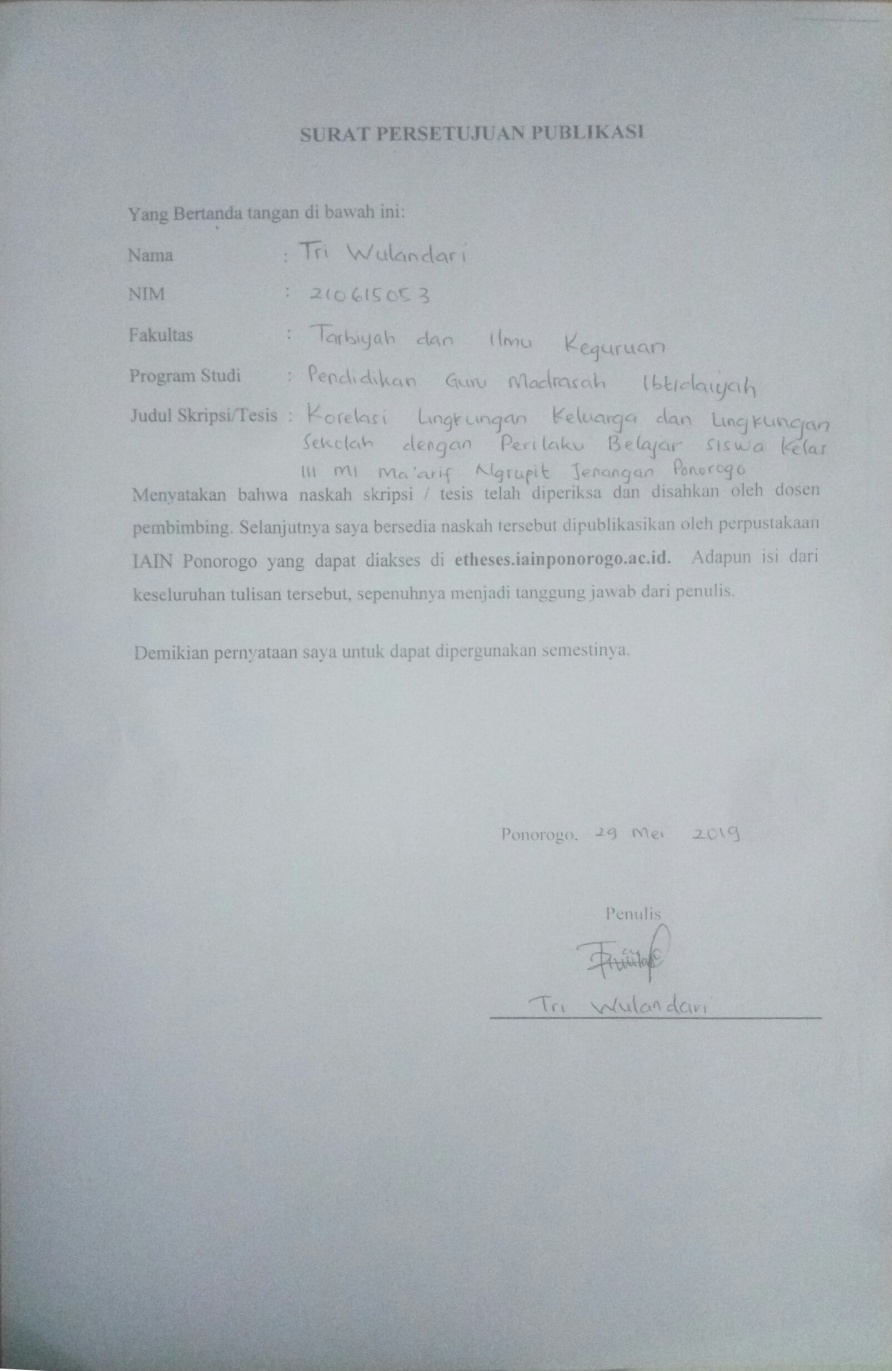
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

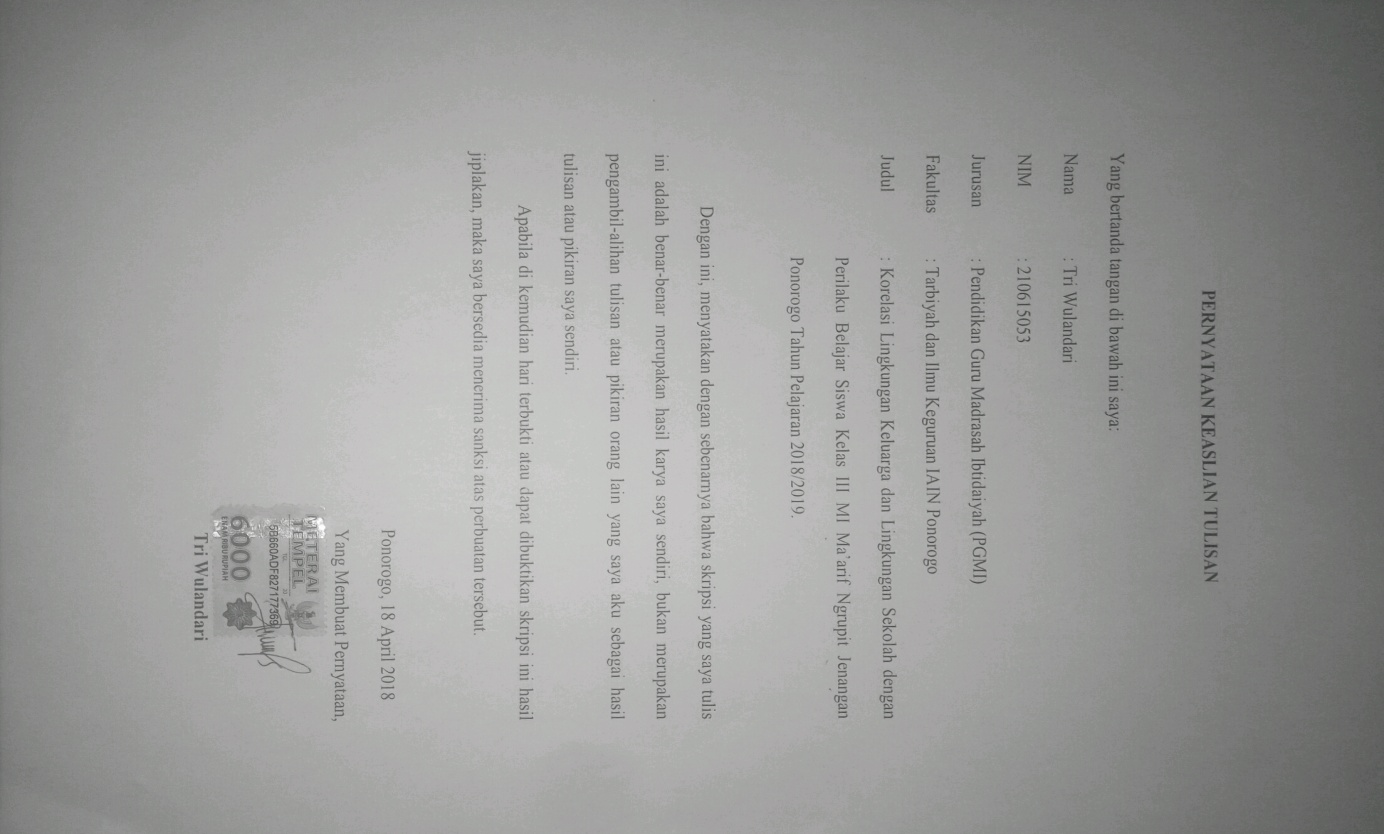
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2019**







****

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi komunikasi antara masing-masing pribadi. Di zaman yang berkembang ini, pendidikan sangat memiliki pengaruh yang sangatbesar dalam kehidupan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.[[1]](#footnote-2)

Belajar umumnya menunjukkan kepada perubahan dalam pola-pola perilaku dan aspek-aspek kepribadian tertentu sebagai hasil usaha individu atau organisme yang bersangkutan dalam batas waktu tertentu, perubahan perilaku dan pribadi sebagai hasil belajar itu berlangsung.[[2]](#footnote-3) Perubahan yang timbul karena proses belajar pasti sudah tentu memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah perubahan intensional (pengalaman secara disengaja), positif dan aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri), efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru).[[3]](#footnote-4)

Keberhasilan belajar siswa secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal yang mencakup faktor internal adalah kecerdasan, bakat, motif, minat, perhatian, kesehatan jasmani, dan cara belajar. Sedangkan yang mencakup faktor eksternal adalah lingkungan alam, lingkungan keluarga, masayarakat, sekolah, dan pelajaran.[[4]](#footnote-5)

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik.[[5]](#footnote-6) Keluarga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan awal anak, antara lain: bahasa anak, tingkah laku, dan berpengaruh pada penguasaan, pemusnahan, atau penguatan watak yang baik.[[6]](#footnote-7)

Sekolah merupakan wadah untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya, tingkat sosial, dan ekonomi siswa yang terlibat di dalamnya. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok.[[7]](#footnote-8)

Berdasarkan paparan teori tersebut, dapat dianalisis bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berhubungan dengan perilaku belajar siswa. Namun berdasarkan observasi adanya hal yang berbeda tentang kondisi yang ada di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa lingkungan di Madarasah ini sudah baik didukung dengan penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan berjabat tangan dengan guru dan siswa, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan guru memberikan tauladan yang baik. Hubungan antara orang tua dengan sekolah pun juga baik dimana sering mengadakan acara besar yang melibatkan kedua pihak.

Apabila lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik maka perilaku belajar siswa juga baik. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas III cenderung aktif, ketika bapak/ibu guru mengucapkan salam ada sebagian siswa yang tidak menjawab salam, bersikap tidak sopan terhadap guru dan teman, ketika berdo’a siswa ramai sendiri, tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan bermain sendiri. Sebagian siswa sering mengandalkan teman saat belajar kelompok, ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa pulang sebelum waktunya, waktu ujian siswa tidak langsung mengerjakan tetapi bermain sendiri dansetelah jam ujian hampir selesai siswa bingung akhirnya menjawab asal-asalan.[[8]](#footnote-9)

Masalah perilaku belajar siswa selama beberapa tahun ini menjadi perhatian utama guru, administrator, dan orang tua. Fokus pada prestasi belajar siswa dan kekerasan di sekolah menyebabkan meningkatnya perhatian publik terhadap sekolah dan perilaku belajar siswa. Meskipun guru bertugas mendidik siswa yang ramah lingkungan, penelitian menunjukkan bahwa keahlian guru dalam menciptakan kelas yang aman dan mendukung merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi, prestasi, dan perilaku siswa.[[9]](#footnote-10)Secara psikologi, lingkungan berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, karena dari sinilah secara tidak langsung mempengaruhi perilaku.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan adanya perbedaan teori dengan gambaran umum yang terjadi di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Korelasi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.”

1. **Batasan Masalah**

Banyak variabel yang dapat ditindaklanjuti, namun karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga peneliti, maka diperlukan adanya batasan masalah yakni:

1. Lingkungan keluarga, faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga antara lain: cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Lingkungan sekolah, faktor yang mempengaruhi antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Perilaku belajar merupakan kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.
4. **RumusanMasalah**
5. Adakah korelasi antara lingkungan keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo?
6. Adakah korelasiantara lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo?
7. Adakah korelasilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo?
8. **Tujuan Penelitian**
9. Mengetahui korelasi antara lingkungan keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo.
10. Mengetahui korelasi antara lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo.
11. Mengetahui korelasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo.
12. **Manfaat Penelitian**
    * + 1. **Secara Teoretis**

Dari hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori tentang hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

* + - 1. **Secara Praktis**
         1. **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

* + - * 1. **Bagi Guru**

Hasil penelitian ini memberikan bahan kajian rujukan dalam hal pertahanan atau pembaharuan sistem belajar untuk pengembangan perilaku belajar siswa yang lebih baik.

* + - * 1. **Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini bisa memberikan kesadaran pada siswa untuk bersikap proaktif dari setiap perubahan yang terjadi dalam pembelajaran sehingga siswa mencapai perilaku belajar yang maksimal.

* + - * 1. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Isi dan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi V bab yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasidan pembahasan atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.

**BAB II**

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

1. **Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penulis telah melakukan telaah penelitian hasil terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil dari telaah penelitian dahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Ahmad Martijo Angga Sahputro pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo*. Hasil penelitian tersebut ialah:

* + - * 1. Keadaan lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo mayoritas dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (22,5%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 responden (55%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden (22,5%).
        2. Akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo mayoritas dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (30%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 14 responden (35%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 14 responden (35%).
        3. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa di Desa Pijeran Siman Ponorogo. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistika yaitu sebesar 26,0493782882 dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,10. Karena > maka Ho ditolak. Kemudian diperoleh koefisien, derteminasi sebesar 40,67% yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 40,67% terhadap akhlak siswa dan sisanya 59,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa termasuk bertaraf signifikan tinggi yaitu sebesar 40,67%.[[11]](#footnote-12)

Terdapat persamaan antara penelitian karya Ahmad Martijo Angga Sahputro dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama kuantitatif dan meneliti tentang variabel lingkungan keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian ini menggunakan dua variabel yakni satu variabel yang mempengaruhi (independen) dan satu yang dipengaruhi (dependen). Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan tiga variabel yakni dua variabel independen (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) dan satu variabel dependen (perilaku belajar).

Kedua, M. Lutfi Argubi pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V MI Ma’arif Singosaren Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian tersebut ialah:

* + - * 1. Lingkungan sekolah siswa kelas V MI Ma’arif Singosaren Jenangan Ponorogo dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori baik dengan presentase 10% sebanyak 2 responden, dalam kategori cukup dengan presentase 80% sebanyak 16 responden , dan dalam kategori kurang dengan presentase 10% sebanyak 2 responden.
        2. Konsep diri siswa kelas V MI Ma’arif Singosaren Jenangan Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu dalam kategori tinggi dengan presentase 20% sebanyak 4 responden, dalam kategori sedang dengan presentase 55% sebanyak 11 responden, dan dalam kategori rendah dengan presentase 25% sebanysk 5 responden.
        3. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap konsep diri siswa kelas V MI Ma’arif Singosaren Jenangan Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf signifikasi 0,05%, diperoleh sebesar 4,41 sedangkan sebesar 5,014. Sehinggga > artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap konsep diri siswa kelasV. Berdasarkan perhitungan koefesien determinan, dipaparkan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 21,8% terhadap konsep diri siswa kelas V MI Ma’arif Singosaren Jenangan Ponorogo dan 78,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.[[12]](#footnote-13)

Terdapat persamaan antara penelitian karya M. Lutfi Argubi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama kuantitatif dan meneliti tentang variabel lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian ini menggunakan dua variabel yakni satu variabel yang mempengaruhi (independen) dan satu yang dipengaruhi (dependen). Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan tiga variabel yakni dua variabel independen (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) dan satu variabel dependen (perilaku belajar).

Ketiga, Nurfadhilah pada tahun 2016 dengan judul *Hubungan antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap*.Hasil penelitian tersebut ialah:

* + - 1. Bentuk perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 89,1 terletak pada rata-rata interval 81-100, yang berada pada kategori baik sekali.
      2. Derajat hasil belajar peserta didik adalah 72,5 yang terletak pada rata-rata interval 61-80, yang berada pada kategori derajat baik.
      3. Perilaku belajar tidak berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Hasil uji-T menunjukkan bahwa = 0,81 < dari = 1,699. Jadi dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.[[13]](#footnote-14)

Terdapat persamaan antara penelitian karya Nurfadhilah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama kuantitatif dan meneliti tentang variabel perilaku belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian karya Nurfadhilah menggunakan perilaku belajar sebagai variabel independen, pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yakni dua variabel independen (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) dan satu variabel dependen (perilaku belajar).

1. **Landasan Teori**
2. **Lingkungan Keluarga**
   * + - 1. **Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangan manusia.[[14]](#footnote-15)Pada dasarnya lingkungan mencakup lingkungan fisik, budaya, dan sosial.[[15]](#footnote-16)

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh berkembang dengan baik.[[16]](#footnote-17)Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.[[17]](#footnote-18)

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal yang dapat menentukan pendidikan berikutnya, oleh karena itu dikatakan pendidikan keluarga adalah pendidikan dasar bagi anak untuk pendidikan selanjutnya. Keluarga menjadi pondasi pendidikan karakter bagi anak-anak ketika anak-anak akan bergaul dan bersosialisasi bersama orang lain.[[18]](#footnote-19)

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah siswa mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dalam keluarga. Menurut Indrakusuma yang dikutip Binti Maunah adapun tugas utama dari keluarga bagi pendidikan siswa adalah sebagai pelekat dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat siswasebagian besar diambil dari kedua orangtuanya.[[19]](#footnote-20)

Kesimpulannya lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama yang bertanggungjawab merawat, mendidik, membimbing, dan melindungi siswa agar tumbuh berkembang dengan baik. Lingkungan keluarga mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa menuju tingkah laku baik atau buruk.

Menurut Berns yang dikutip oleh Sri Lestari, bahwa keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

1. Reproduksi, keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
2. Sosialisasi/edukasi, keluarga menjadi sarana untuk mengirimkan nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
3. Penugasan peran sosial, keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, dan sosial ekonomi.
4. Dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat perlindungan makanan dan jaminan kehidupan.
5. Dukungan emosi/pemeliharaan, keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memeberikan rasaaman pada anak.[[20]](#footnote-21)
   1. **Faktor-faktor Keluarga yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar**

Beberapa faktor keluarga yang mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain:

* + 1. **Cara Orang Tua Mendidik**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar dan akhirnya anak malas belajar.

Mendidik anak dengan cara memanjakan, memperlakukannya terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang kurang tepat. Dengan demikian anak tersebut akan diliputi ketakutan dan berpengaruh terhadap prestasi anak. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.

* + 1. **Relasi Antaranggota Keluarga**

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

* + 1. **Suasana Rumah**

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tentram, dan tenang anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.

* + 1. **Keadaan Ekonomi Keluarga**

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

* + 1. **Pengertian Orang Tua**

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi perhatian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

* + 1. **Latar Belakang Kebudayaan**

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. [[21]](#footnote-22)

1. **Lingkungan Sekolah**
   * + - 1. **Pengertian Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan wadah untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya, tingkat sosial, dan ekonomi siswa yang terlibat di dalamnya. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, termasuk kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram, dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Adanya pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut.[[22]](#footnote-23)

Lembaga sekolah mempunyai fungsi yaitu membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti. Selain itu, memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat, melatih anak memperoleh kecakapan (membaca, menulis, berbicara), dan memberikan pelajaran etika, serta keagamaan.[[23]](#footnote-24)

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.[[24]](#footnote-25)

Berdasarkan penjelasan di atas lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua siswa setelah keluarga, sehingga sekolah sebagai membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang mengajarkan dan menanamkan ilmu pengetahuan, akhlak, dan memberikan keterampilan. Di mana guru sebagai pengganti orang tua di sekolah sebagai tauladan bagi siswa.

* + - * 1. **Faktor-faktor Sekolah yang Mempengaruhi Belajar**

Berikutfaktor-faktor sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain:

1. **Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah suatu cara dalam mengajar yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa pula, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin.

1. **Kurikulum**

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

1. **Relasi Guru dengan Siswa**

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Relasi guru dengan siswa yang baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajarannya. Guru yang kurang berinteraksi baik dengan siswa menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar.

1. **Relasi Siswa dengan Siswa**

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini terjadi, siswa akan malas untuk sekolah dengan berbagai alasan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku belajar.

1. **Disiplin Sekolah**

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah,dan BP dalam memberikan layanan.

1. **Alat Pelajaran**

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

1. **Waktu Sekolah**

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Di manasiswa melakasanakan pembelajaran di sekolah, biasanya dilakukan pada pagi sampai dengan siang hari.

1. **Standar Pelajaran di Atas Ukuran**

Guru yang menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

1. **Keadaan Gedung Sekolah**

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaangedung harus memadai di dalam setiap kelas.

1. **Metode Belajar**

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Makaperlu belajar setiap hari secara teratur, membagi waktu dengan baik, memilih cara belajar dengan tepat dan cukup istirahat dapat meningkatkan hasil belajar.

1. **Tugas Rumah**

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumahbiarlah digunakan untuk kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehinggamereka tidak jenuh dengan kegiatan belajarnya dananak masihmempunyai waktuyang dapat digunakanuntuk kegiatan yang lain.[[25]](#footnote-26)

1. **Perilaku Belajar**
   * + - 1. **Pengertian Perilaku Belajar**

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[[26]](#footnote-27)Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan.[[27]](#footnote-28)

Perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap.[[28]](#footnote-29)Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau langsung.[[29]](#footnote-30)

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku tetapi tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar. Perubahan yang timbul karena proses belajar pasti sudah tentu memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah perubahan intensional (pengalaman secara disengaja), positif dan aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri), efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru).[[30]](#footnote-31)

Maka dari pengertian di atas bahwa salah satu ciri perbuatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku (perilaku) dalam keseluruhan pribadi individu dalam proses belajar. Perubahan tingkah laku tersebut juga akan berdampak pada keberhasilan belajarnya.

* + - * 1. **Ciri Khas Perilaku Belajar**

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahanyang spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristikperilaku belajar sebagai berikut:

1. **Perubahan Intensional**

Perubahan yang terjadi dalam proses belajaradalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengansengaja dan disadari. Karakteristikini mengandung bahwa siswamenyadari akan adanya perubahan yang dialami, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaaan,sikap, pandangan, dan keterampilan. Sebagai contoh, kebiasaan bersopan santun bertegur sapa di sekitar tanpa disengaja.

1. **Perubahan Positif dan Aktif**

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktifartinya tidak terjadi dengan sendirinya sepertiproses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk) tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

1. **Perubahan Efektif dan Fungsional**

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat afektif. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna,dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional diharapkan memberi manfaat.

* + - * 1. **Perwujudan Perilaku Belajar**

Perwujudanperilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:[[31]](#footnote-32)

1. **Kebiasaan**

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan yang nampak berubah. Menurut Berghardt yang dikutip oleh Muhibbin Syah kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang.[[32]](#footnote-33)Misal: siswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa cara baik dan benar. Jadi bahasa yang baik dan benar itulah perwujudan perilaku siswa tadi.

1. **Keterampilan**

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot yang tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.[[33]](#footnote-34)

1. **Pengamatan**

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar seseorang mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian yang salah. Sebagai contoh, seorang anak yang baru pertama kali mendenngarkan radio akan mengira bahwa penyiar benar-benar berada dalam kotak bersuara itu. Namun melalui proses belajar, lambat-laun akan diketahuinya bahwa yang ada dalam radio tersebut hanyalah suara.[[34]](#footnote-35)

1. **Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat**

Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatkan kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan stuasi yang sedang dihadapi.[[35]](#footnote-36)

1. **Berpikir Rasional dan Kritis**

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam mewujudkan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Dalam berpikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika akal untuk menentuka sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, bahkan juga menciptakan hukum-hukum dan ramalan.[[36]](#footnote-37)

1. **Sikap**

Dalam arti sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno yang dikutip oleh Muhibbin Syah, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Pada prinsipnya sikap dianggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.[[37]](#footnote-38)

1. **Inhibisi**

Upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam belajar, inhibisi ialah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, kemudian memiliki atau melakukan tindakan yang lebih baik ketika berinteraksi dengan lingkungan.[[38]](#footnote-39)

1. **Apresiasi**

Apresiasi berarti suatu pertimbangan mengenal arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya apresiasi adalah penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda yang memiliki nilai luhur. Tingkat apresiasi seorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa telah mengalami proses belajar agama secara mendalam maka tingkat apresiasinya terhadap nilai seni baca al-Qur’an dan kaligrafi akan mendalam pula.[[39]](#footnote-40)

1. **Tingkah Laku Afektif**

Tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, khawatir, dan sebagainya tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar.[[40]](#footnote-41)

* + - * 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar**

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa antara lain:

1. **Faktor Internal Siswa**
2. **Fisiologis**

Menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intesitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang.

1. **Psikologis**
2. **Intelegensi**

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan seabagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat.

1. **Sikap**

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatiftetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

1. **Bakat**

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

1. **Minat**

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

1. **Motivasi**

Motivasi adalah kegiatan internal manusia yang mendorong berbuat sesuatu.[[41]](#footnote-42)

1. **Faktor Eksternal**
2. **Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa sehingga menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan siswa itu sendiri, karena sifat-sifat dan pengelolaan keluarga dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegaitan belajar dan hasil yang dicapai.

1. **Lingkungan Non-Sosial**

Lingkungan non-sosial disini adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

1. **Faktor Pendekatan Belajar**

Sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sesuai materi tertentu.[[42]](#footnote-43)

1. **Hubungan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa**

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.[[43]](#footnote-44)

Lingkungan semua kondisi dalam dunia ini dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangan manusia.[[44]](#footnote-45)Lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah siswa mendapatkan didikan dan bimbingan. Jika dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dalam keluarga. Menurut Indrakusuma yang dikutip Binti Maunah adapun tugas utama dari keluarga bagi pendidikan siswa adalah sebagai pelekat dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat siswa sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya.[[45]](#footnote-46)

Di dalam pendidikan, seorang siswa tidak akan terlepas dari hubungan anatara keluarga dan sekolah. Sikap anak terhadap sekolah terutama dipengaruhi oleh sikap orangtuanya. Hal ini sangat perlu diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindak tidak terpuji yang dilakukan siswa, sementara orangtua seolah-olah tidak mau tahu bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah.[[46]](#footnote-47)

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.[[47]](#footnote-48)

Dalam mendidik siswa, sekolah melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidkan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidkan di dalam keluarga.[[48]](#footnote-49)Lembaga sekolah mempunyai fungsi yaitu membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti. Selain itu, memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat, melatih anak memperoleh kecakapan (membaca, menulis, berbicara), dan memberikan pelajaran etika, serta keagamaan.[[49]](#footnote-50)

1. **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif. Dimana Variabel Lingkungan Keluarga dan Lingkungan sekolah dengan variabel Y: Perilaku belajar

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik, maka perilaku belajar siswa akan baik.
2. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah buruk, maka perilaku belajar siswa akan buruk.

Adapun kerangka berpikir dari penjelasan di atas dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Lingkungan Keluarga (X1)

Indikator:

1. Cara orang tua mendidk
2. Relasi antaranggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan.

Slameto (2010: 60)

Lingkungan Sekolah (X2)

Indikator:

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Disiplin sekolah
6. Alat pelajaran
7. Waktu sekolah
8. Standar pelajaran di atas ukuran
9. Keadaan gedung
10. Metode belajar
11. Tugas rumah

Slameto (2010: 64)

Perilaku Belajar (Y)

Indikator:

1. Kebiasaan
2. Keterampilan
3. Pengamatan
4. Berpikir asosiatif dan daya ingat
5. Berpikir rasional dan kritis
6. Sikap
7. Inhibisi
8. Apresiasi
9. Tingkah laku afektif

Muhibbin Syah (2014: 116)

1. **Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[[50]](#footnote-51) Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

|  |  |
| --- | --- |
| Ho:  Ha: | Tidak ada korelasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.  Ada korelasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. |

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian korelasional yang menghubungkan tiga variabel. Teknik analisa korelasional adalah teknik analisa statistik yang mempelajari mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[[51]](#footnote-52)

X₁

X₂

Y

Variabel : Lingkungan Keluarga

Variabel : Lingkungan Sekolah

Variabel Y : Perilaku Belajar

1. **Populasi dan Sampel**
   * + 1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[52]](#footnote-53)Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang berjumlah 42 siswa.

* + - 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena metode sampel jenuh maka sampel yang diambil adalah semua siswa kelas III sebanyak 42 siswa. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[[53]](#footnote-54)

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.[[54]](#footnote-55)

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Judul  Penelitian | Sub Variabel | Variabel Penelitian | Indikator | Nomor Item | | Hasil |
| Sebelum | Sesudah |
| Korelasi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Pomorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 | Faktor-faktor yang mempengaruhi | Lingkungan Keluarga | 1. Cara Orang Tua Mendidik | 1 | 1 | Valid |
| 2 | 2 | Valid |
| 3 | 3 | Valid |
| 1. Latar Belakang Kebudayaan | 4 | 4 | Valid |
| 5 | - | Drop |
| 6 | 5 | Valid |
| 1. Relasi Antaranggota Keluarga | 7 | - | Drop |
| 8 | 6 | Valid |
| 9 | 7 | Valid |
| 1. Suasana Rumah | 10 | 8 | Valid |
| 11 | 9 | Valid |
| 12 | - | Drop |
| 13 | 10 | Valid |
| 1. Keadaan Ekonomi Keluarga | 14 | 11 | Valid |
| 15 | 12 | Valid |
| 16 | 13 | Valid |
| 17 | 14 | Valid |
| 1. Pengertian Orang Tua | 18 | 15 | Valid |
| 19 | 16 | Valid |
| 20 | 17 | Valid |
| Faktor-faktor yang mempengaruhi | Lingkungan Sekolah | 1. Metode Mengajar | 1 | 1 | Valid |
| 2 | - | Drop |
| 3 | - | Drop |
| 1. Kurikulum | 4 | - | Drop |
| 5 | 2 | Valid |
| 6 | 3 | Valid |
| 1. Relasi Guru dengan Siswa | 7 | - | Drop |
| 8 | 4 | Valid |
| 9 | 5 | Valid |
| 1. Relasi Siswa dengan Siswa | 10 | - | Drop |
| 11 | 6 | Valid |
| 12 | 7 | Valid |
| 1. Disiplin Sekolah | 13 | 8 | Valid |
| 14 | 9 | Valid |
| 15 | - | Drop |
| 1. Alat Pelajaran | 16 | - | Drop |
| 17 | 10 | Valid |
| 1. Waktu Sekolah | 18 | 11 | Valid |
| 19 | 12 | Valid |
| 20 | 13 | Valid |
| 1. Standar Pelajaran di Atas Ukuran | 21 | 14 | Valid |
| 22 | - | Drop |
| 23 | 15 | Valid |
| 1. Keadaan Gedung | 24 | - | Drop |
| 25 | - | Drop |
| 26 | 16 | Valid |
| 1. Metode Belajar | 27 | - | Drop |
| 28 | 17 | Valid |
| 1. Tugas Rumah | 29 | 18 | Valid |
| 30 | - | Drop |
| Faktor-faktor yang mempengaruhi | Perilaku Belajar | 1. Kebiasaan | 1 | 1 | Valid |
| 2 | - | Drop |
| 3 | 2 | Valid |
| 4 | 3 | Valid |
| 1. Keterampilan | 5 | - | Drop |
| 6 | 4 | Valid |
| 7 | 5 | Valid |
| 1. Pengamatan | 8 | - | Drop |
| 9 | - | Drop |
| 10 | 6 | Valid |
| 1. Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat | 11 | 7 | Valid |
| 12 | 8 | Valid |
| 13 | 9 | Valid |
| 1. Berpikir Rasional dan Kritis | 14 | 10 | Valid |
| 15 | - | Drop |
| 16 | 11 | Valid |
| 17 | 12 | Valid |
| 1. Sikap | 18 | 13 | Valid |
| 19 | - | Drop |
| 20 | - | Drop |
| 21 | 14 | Valid |
| 1. Inhibisi | 22 | 15 | Valid |
| 23 | - | Drop |
| 24 | - | Drop |
| 1. Apresiasi | 25 | 16 | Valid |
| 26 | 17 | Valid |
| 27 | 18 | Valid |
| 1. Tingkah Laku Afektif | 28 | - | Drop |
| 29 | 19 | Valid |
| 30 | - | Drop |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untukmengumpulkan data. Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik angket. Teknik angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[[55]](#footnote-56)Angket yang digunkan dalam penelitian berupa pernyataan tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan perilaku belajar.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini*skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.[[56]](#footnote-57) Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-iten instrumen yang dapat berupapernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Dalam keperluan analisis kuantitatif,jawaban itu dapat diberiskor sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Skor untuk Pernyataan Angket**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | Skor | | | |
| Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 |

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitaif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respon atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[[57]](#footnote-58)Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun analisa dalam penelitian ini sebagai berikut:

* + - 1. **Tahap Pra Penelitian**
         1. **Uji Validitas**

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen*.* Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*.[[58]](#footnote-59)

Berikut rumus *product* moment:



Keterangan:

: koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

∑X : jumlah nilai X

∑Y : jumlah nilia Y

∑XY: jumlah hasil perkalian antara X dan Y.[[59]](#footnote-60)

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam mengukur validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Menyebutkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan asli.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data. Memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul dan kelengkapan pengisisan item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
5. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
7. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai dan nilai . Kriteria jika nilai > dari maka item soal dinyatakan valid.

Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji coba validitas adalah 47 responden, sehingga db = n - 2, 47 - 2 = 45 dan = 5% diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,288. Bila nilai korelasi di bawah 0,288, maka butir instrumen tersebut tidak valid. Sebaliknya, bila nilai korelasi di atas 0,288, maka butir instrumen tersebut valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi *product moment* pada lampiran 20. Dalam penghitungannya, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel 2007 sebagai alat bantu penghitungan validitas data instrumen.

Uji coba validitas instrumen ini,peneliti mengambil sampel 47 responden dengan menggunakan 80 item soal. Dimana 20 butir pernyataan untuk variabel lingkungan keluarga, 30 butir pernyataan untuk variabel lingkungan sekolah, dan 30butir pernyataan untuk variabel perilaku belajar siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 butir pernyataan variabel lingkungan keluarga terdapat 17 soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17,18,19, 20.

Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel lingkuungan keluarga pada lampiran 4 halaman 101. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 3.3**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Lingkungan Keluarga**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **No. Item** | **r hitung** | **r tabel** | **Keterangan** |
| Lingkungan Keluarga | 1 | 0,475 | 0,288 | Valid |
| 2 | 0.507 | 0,288 | Valid |
| 3 | 0,366 | 0,288 | Valid |
| 4 | 0,388 | 0,288 | Valid |
| 5 | -0,032 | 0,288 | **Drop** |
| 6 | 0,555 | 0,288 | Valid |
| 7 | 0,017 | 0,288 | **Drop** |
| 8 | 0,328 | 0,288 | Valid |
| 9 | 0,676 | 0,288 | Valid |
| 10 | 0,703 | 0,288 | Valid |
| 11 | 0,403 | 0,288 | Valid |
| 12 | -0,13 | 0,288 | **Drop** |
| 13 | 0,632 | 0,288 | Valid |
| 14 | 0,458 | 0,288 | Valid |
| 15 | 0,323 | 0,288 | Valid |
| 16 | 0,412 | 0,288 | Valid |
| 17 | 0,356 | 0,288 | Valid |
| 18 | 0,432 | 0,288 | Valid |
| 19 | 0,356 | 0,288 | Valid |
| 20 | 0,538 | 0,288 | Valid |

Berdasarkan uji validitasvariabel lingkungan sekolahdari 30 butir pernyataan terdapat 18 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 28, 29. Adapun untuk mengetahui skorjawaban angket uji validitas lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 103. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 3.4**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Lingkungan Sekolah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
| Lingkungan Sekolah | 1 | 0,539 | 0,288 | Valid |
| 2 | 0,259 | 0,288 | **Drop** |
| 3 | 0,079 | 0,288 | **Drop** |
| 4 | 0,251 | 0,288 | **Drop** |
| 5 | 0,507 | 0,288 | Valid |
| 6 | 0,462 | 0,288 | Valid |
| 7 | 0,232 | 0,288 | **Drop** |
| 8 | 0,438 | 0,288 | Valid |
| 9 | 0,463 | 0,288 | Valid |
| 10 | 0,112 | 0,288 | **Drop** |
| 11 | 0,477 | 0,288 | Valid |
| 12 | 0,478 | 0,288 | Valid |
| 13 | 0,315 | 0,288 | Valid |
| 14 | 0,496 | 0,288 | Valid |
| 15 | 0,270 | 0,288 | **Drop** |
| 16 | 0,204 | 0,288 | **Drop** |
| 17 | 0,328 | 0,288 | Valid |
| 18 | 0,491 | 0,288 | Valid |
| 19 | 0,365 | 0,288 | Valid |
| 20 | 0,560 | 0,288 | Valid |
| 21 | 0,458 | 0,288 | Valid |
| 22 | 0,279 | 0,288 | **Drop** |
| 23 | 0,309 | 0,288 | Valid |
| 24 | 0,129 | 0,288 | **Drop** |
| 25 | 0,184 | 0,288 | **Drop** |
| 26 | 0,407 | 0,288 | Valid |
| 27 | 0,012 | 0,288 | **Drop** |
| 28 | 0,327 | 0,288 | Valid |
| 29 | 0,316 | 0,288 | Valid |
| 30 | 0,233 | 0,288 | **Drop** |

Variabel perilaku belajar siswa dari 30 butir pernyataan terdapat 19 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor1, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 27, 29. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas perilaku belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 105. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 3.5**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Perilaku Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **No. Item** | **r hitung** | **r tabel** | **Keterangan** |
| Perilaku Belajar Siswa | 1 | 0,292 | 0,288 | Valid |
| 2 | 0,239 | 0,288 | **Drop** |
| 3 | 0,528 | 0,288 | Valid |
| 4 | 0,387 | 0,288 | Valid |
| 5 | 0,095 | 0,288 | **Drop** |
| 6 | 0,393 | 0,288 | Valid |
| 7 | 0,649 | 0,288 | Valid |
| 8 | 0,188 | 0,288 | **Drop** |
| 9 | 0,279 | 0,288 | **Drop** |
| 10 | 0,589 | 0,288 | Valid |
| 11 | 0,547 | 0,288 | Valid |
| 12 | 0,436 | 0,288 | Valid |
| 13 | 0,504 | 0,288 | Valid |
| 14 | 0,31 | 0,288 | Valid |
| 15 | 0,103 | 0,288 | **Drop** |
| 16 | 0,52 | 0,288 | Valid |
| 17 | 0,41 | 0,288 | Valid |
| 18 | 0,37 | 0,288 | Valid |
| 19 | 0,091 | 0,288 | **Drop** |
| 20 | -0,08 | 0,288 | **Drop** |
| 21 | 0,341 | 0,288 | Valid |
| 22 | 0,3 | 0,288 | Valid |
| 23 | 0,034 | 0,288 | **Drop** |
| 24 | 0.197 | 0,288 | **Drop** |
| 25 | 0,454 | 0,288 | Valid |
| 26 | 0,481 | 0,288 | Valid |
| 27 | 0,597 | 0,288 | Valid |
| 28 | -0,34 | 0,288 | **Drop** |
| 29 | 0,35 | 0,288 | Valid |
| 30 | 0,234 | 0,288 | **Drop** |

Nomor-nomor soal yang valid kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian,butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 54 soal yang terdiri dari 17 butir soal variabel lingkungan keluarga, 18 butir soal variabel lingkungan sekolah, dan 19 butir soal variabel perilaku belajar siswa.

* 1. **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.[[60]](#footnote-61) Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.[[61]](#footnote-62) Adapun untuk menganalisis reliabilitas instrumen variabel lingkungan keluarga dan perilaku belajar siswa menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dimana jumlah item yang valid adalah ganjil, sebagai berikut:[[62]](#footnote-63)

= [[1­]

Keterangan:

: Koefisien reliabilitas

:Jumlah butir pertanyaan (soal)

:Jumlah varians butir soal

: Varians skor tes

Sedangkan rumus untuk varians ( yakni:

=

Keterangan:

= Jumlah skor

= Jumlah skor kuadrat

= Jumlah responden.[[63]](#footnote-64)

Langkah selanjutnya setelah uji validitas yaitu menghitung reliabilitas lingkungan keluarga nilai koefisien *Alpha Cronbach*. Adapun untuk mengetahui skor uji reliabilitas lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 108.

= [[1­]

= [[1­]

= (1,0625)(0,713405082)

= 0,7579929

= 0,758

Dari hasil perhitungan reliabilitas lingkungan keluarga dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,758. Kemudian dikonsultasikan dengan pada taraf signifikan 5% dan pada n = 47 sebesar 0,288. Karena > yaitu 0,758 > 0,288 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Sedangkan untuk mengetahui nilai uji reliabilitas perilaku belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 113. Berikut hasil perhitungan nilai reliabilitas perilaku belajar siswa sebagai berikut:

= [[1­]

= [[1­]

= (1,05555556)(0,770786342)

= 0,813607809

= 0,814

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai reliabilitasinstrumen sebesar 0,814. Kemudian dikonsultasikan dengan pada taraf signifikan 5 % dan pada n = 47 sebesar 0,288. Karena > yaitu 0,814 > 0,288 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji reliabilitas variabellingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 8.

Adapun untuk menganalisis variabel lingkungan sekolah menggunakan teknik belah dua (*Spilt half)* yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Dimana item yang valid berjumlah genap. Mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan genap.

Selanjutnya skor data tiap kelompok disusun sendiri dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya. [[64]](#footnote-65)

Dengan rumus:

=

Keterangan:

= reliabilitas internal seluruh instrumen

=korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua [[65]](#footnote-66)

Adapun untuk mengetahui nilai uji reliabilitas lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 110. Hasil perhitungan nilai reliabilitas lingkungan sekolah sebagai berikut:

r =

=

=

=

=

=

= 0,698256907 (dibulatkan menjadi 0,698)

=

=

=

= 0,822143698 (dibulatkan menjadi 0,822)

Dari hasil perhitungan reliabilitas lingkungan sekolah dapat diketahui nilai reliabilitasinstrumen sebesar 0,822. Kemudian dikonsultasikan dengan pada taraf signifikan 5% dan pada n = 47 sebesar 0,288. Karena > yaitu 0,822 > 0,288 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji reliabilitas variabel lingkungan keluarga dan perilaku belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 7.

1. **Analisis Hasil Penelitian**
   * + - 1. **Uji Normalitas**

Sebelum menganalisis hasil penelitian, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Halini bertujuan untukmengetahui apakah data yang diteliti itu normal atau tidak. Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesa.

Ho: Data berdistribusi normal.

Ha: Data tidak berdistribusi normal.

1. Menghitung Mean.

1. Menghitung nilai frekuensi kumulatif bawah (fkb).
2. Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n).
3. Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n).
4. Menghitung nilai Z.
5. Menghitung PZ.

Probalitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z, untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar Z. Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan Z+0,5.

1. Untuk nilai a₂ didapatkan dari selisih kolom 5 dan 7 (fkb/n dan PZ.
2. Untuk nilai a₁ didapatkan dari selisih kolom 4 dan 8 (f/n dan a₂).
3. Membandingkan angka tertinggi dari a₁ dengan tabel *Kolmogorov-Sminorv*.
4. Uji hipotesa dan kesimpulan.

Terima Ho jikaa₁maksimum .

Tolak Ho jika a₁maksimum .[[66]](#footnote-67)

* + - * 1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[[67]](#footnote-68)

Teknik analisis data ini menggunakan statistika. Teknik analisis data dengan menghitung *mean* dan *standart deviasi* dengan rumus sebagai berikut:

Rumus mean yang digunakan yaitu:

dan

Keterangan:

dan : *Mean* (rata-rata)yang dicari.

: Jumlah dari skor (nilai) yang ada.

N :Jumlah responden.[[68]](#footnote-69)

Sedangkan standart deviasi yang digunakan:

dan

Keterangan:

: *Standar deviasi.*

:Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N : Jumlah responden.[[69]](#footnote-70)

Dari hasil di atas dapat diketahui *mean*dan *standar deviasi.*Untuk menentukan tingkat lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan perilaku belajar siswa apakahbaik, cukup, kurang dibuat pengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

* 1. Skor lebih dari mean + 1SD adalah tingkat baik.
  2. Skor kurang dari mean - 1SD adalah tingkat kurang.
  3. Skor antara mean -1SD sampai mean + 1SD adalah tingkat cukup.[[70]](#footnote-71)

Dari hasil di atas dapat diketahui *mean* dan *standar deviasi.* Untuk menghitung korelasi rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus *product moment*:[[71]](#footnote-72)



Adapun teknik analisis data untukmenjawab hipotesis rumusan masalah 3 dengan analisa korelasi berganda. Dengan rumus:

Dimana:

: korelasi antara variabel dengan secara bersama-sama dengan variabel Y

: korelasi *product moment* antara dengan Y

: korelasi *product moment* antara dengan Y

: korelasi *product moment* antara dengan .[[72]](#footnote-73)

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesa.

Ho: Tidak ada korelasi antara variabel X₁ dan X₂ dengan Y.

Ha: Ada korelasi antara variabel X₁ dan X₂ dengan Y.

1. Mencari dengan

Menghitung dengan rumus:[[73]](#footnote-74)

Keterangan:

r = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data

1. Jika maka Ho diterima dan berlaku sebaliknya.
2. Jika maka Ho ditolak dan berlaku sebaliknya.

Adapun pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi sebagai berikut:[[74]](#footnote-75)

Adapun pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi sebagai berikut:[[75]](#footnote-76)

**Tabel 3.6**

**Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval koefisien** | **Tingkat hubungan** |
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,40-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,00 | Sangat kuat |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
   * + 1. **Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif ngrupit berdiri pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I). Di mana pelajarannya sebagian banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran-pelajaran umum. Adapun pendiri serta pengelolapada saat itu adalah 4 serangkai yakni:

1. Bapak Muh. Syarwani
2. Bapak Asrofun
3. Bapak Suparman
4. Bapak Abu Nasir

Pelaksanaan pendidikan di madrasah ini adalah masuk sore selama 3 (tiga) tahun sampai tahun 1960 yang bertempat di komplek Pondok/Masjid Gambiran dengan meggunakan tempat belajar yang sangat sederhana yakni dingklik dipergunakan sebagai meja tulis dan galar (tikar bambu) sebagai tempat duduk.

Setelah tahun 1960 ada suatu instruksi yang maksudnya setiap kegiatan pendidikan merupakan suatu sekolah supaya mendaftarkan dan menggabungkan diri pada suatu lembaga pendidikan dari suatu organisasi. Oleh karena itu madrasah ini masuk pada lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Partai Nahdlotul Ulama dan berganti nama Madrasah Nurul Islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari Jakarta.

Pada tahun 1961 sampai 1962 Madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwani (depan komplek madrasah sekarang) yang pada saat itu sudah mulai dirintis pembuatan meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih meminjam meja dan tempat duduk milik masyarakat sekitar. Berhubung pada saat itu Bapak Muh. Syarwani mempunyai hajat, terpaksa madrasah dipindahkan ke rumah Bapak Asrofun sampai tahun 1964 dan dikembalikan ke rumah Bapak Syarwani sampai tahun 1965.

Sebenarnya sejak tahun 1962 sudah mulai dibangun gedung sebanyak 3 (tiga) lokal, karena keterbatasan biaya hanya selesai dindingnya saja. Akhirnya pada awal November 1965 (setelah peristiwa G30S/PKI). Alhamdulillah hasil dari swadaya masyarakat di Dukuh Gambiran ini gedung madrasah dapat didirikan sebanyak 3 lokal. Kayunya dari trembesi milik Bapak Kyai Malo. Sejak saat itu gedung sudah bisa ditempati, meskipun bangunan belum sempurna sampai tahun 1972.

Setelah tahun 1972 pengurus dan masyarakat mempunyai hasrat untuk merehab gedung biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat. Modal madrasah hanya sekitar Rp 90.000,00. Namun berkat kerja keras pengurus dengan semua elemen masyarakat dapat menyelesaikan rehab tersebut.

* + - 1. **Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga**

1. **Visi MI Ma’arif Ngrupit**

Taat dalam religi, santun dalam budi pekerti, terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan unggul dalam prestasi.

1. **Misi MI Ma’arif Ngrupit**

Memberikan pembelajaran dasar-dasar beragama sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunah Wal Jama’ah.

1. Menumbuhkembangkan budaya nilai-nilai akhlakul karimah dalam lingkungan madrasah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali bakat dan minat murid.
4. **Tujuan Lembaga**

Dengan pelaksanaan program madrasah diharapkan dapat diwujudkan beberapa tujuan lembaga sebagai berikut :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
2. Munculnya generasi yang tangguh baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan.
3. Menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama, budaya, suku bangsa, dan status sosial.
4. Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja.
5. Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah.
6. Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAKEM.
7. Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
8. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan.
9. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
10. Menyiapkan peserta didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas.
11. Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan masyarakat.
    * + 1. **Profil Singkat Madrasah**
12. **Profil Madrasah**
13. Nama Sekolah : MI Ma’arif Ngrupit
14. Alamat : Jl. Gambir Anom No. 23
15. Desa : Ngrupit
16. Kecamatan : Jenangan
17. Kabupaten : Ponorogo
18. Status : Terakreditasi B
19. Tanggal Piagam : 20 Oktober 2014
20. Tahun Berdiri : 1957
21. Penyelenggara : LP.Ma’arif NU Cabang Ponorogo
22. Waktu Kegiatan KBM : Pagi
23. Jumlah Ruang Belajar : 12 Ruang
24. **Struktur Organisasi Madrasah**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaanya karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi, memudahkan kita untuk mengetahui sejumlah persoalan yang menduduki jabatan tertentu di dalam lembaga tersebut. Di samping itu pihak lembaga lebih mudah melaksanakan, mekanisme kerja, serta tugas dan tanggung jawab dapat dikerjakan dengan baik. Adapun struktur organisasi di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah : Elis Sri Winaroh, S.Pd
2. Waka Kurikulum : Nur Cholis S.Pd.I
3. Unit Perpustakaan :Jumrotus Subiannah S.Pd.I
4. **Deskripsi Data**
5. **Deskripsi Data Lingkungan Keluarga Kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Tahun Pelajaran 2018/2019**

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan keluarga siswa, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit yang berjumlah 42 siswa untuk mencari nilai *Mean* (Mx) dan nilai *standar deviasi* (SDx) untuk menentukan kategori baik, cukup, dan kurang. Kemudian hasil skor lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Skor Lingkungan Keluarga Kelas III MI Ma’arif Ngrupit**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X₁** | **F** | **fX₁** | **x=X-MX₁** | **x²** | **fx²** |
| 1 | 68 | 2 | 136 | 12,71428571 | 161,653061 | 323,306122 |
| 2 | 66 | 1 | 66 | 10,71428571 | 114,795918 | 114,795918 |
| 3 | 64 | 2 | 128 | 8,714285714 | 75,9387755 | 151,877551 |
| 4 | 63 | 2 | 126 | 7,714285714 | 59,5102041 | 119,020408 |
| 5 | 62 | 3 | 186 | 6,714285714 | 45,0816327 | 135,244898 |
| 6 | 60 | 2 | 120 | 4,714285714 | 22,2244898 | 44,4489796 |
| 7 | 59 | 2 | 118 | 3,714285714 | 13,7959184 | 27,5918367 |
| 8 | 58 | 3 | 174 | 2,714285714 | 7,36734694 | 22,1020408 |
| 9 | 57 | 2 | 114 | 1,714285714 | 2,93877551 | 5,87755102 |
| 10 | 56 | 4 | 224 | 0,714285714 | 0,51020408 | 2,04081633 |
| 11 | 55 | 3 | 165 | -0,285714286 | 0,08163265 | 0,24489796 |
| 12 | 54 | 2 | 108 | -1,285714286 | 1,65306122 | 3,30612245 |
| 13 | 53 | 3 | 159 | -2,285714286 | 5,2244898 | 15,6734694 |
| 14 | 52 | 1 | 52 | -3,285714286 | 10,7959184 | 10,7959184 |
| 15 | 51 | 1 | 51 | -4,285714286 | 18,3673469 | 18,3673469 |
| 16 | 50 | 1 | 50 | -5,285714286 | 27,9387755 | 27,9387755 |
| 17 | 48 | 1 | 48 | -7,285714286 | 53,0816327 | 53,0816327 |
| 18 | 47 | 1 | 47 | -8,285714286 | 68,6530612 | 68,6530612 |
| 19 | 46 | 1 | 46 | -9,285714286 | 86,2244898 | 86,2244898 |
| 20 | 45 | 1 | 45 | -10,28571429 | 105,795918 | 105,795918 |
| 21 | 40 | 3 | 120 | -15,28571429 | 233,653061 | 700,959184 |
| 22 | 39 | 1 | 39 | -16,28571429 | 265,22449 | 265,22449 |
| Jumlah | | 42 | 2322 | -23,28571429 | 1380,510204 | 2302,571429 |

* + - * 1. Mencari mean dengan rumus

= = 55,28571429

* + - * 1. Mencari standar deviasi

= =

= 7,494016196

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel lingkungan keluarga adalah 68 dimiliki 2 siswa dan skor terendah bernilai 39 dimiliki 1 siswa.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui = 55,28571429 dan = 7,494016196. Untuk menentukan lingkungan keluarga yang baik, cukup,dan kurang maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari + 1 adalah lingkungan keluarga kelas III di MI Ma’arif Ngrupit baik.
2. Skor kurang dari + 1 adalah lingkungan keluarga kelas III di MI Ma’arif Ngrupit kurang.
3. Skor antara dari + 1 adalah lingkungan keluarga kelas III di MI Ma’arif Ngrupit cukup.

+ 1 = 55,28571429 + 17,494016196

= 55,28571429 + 7,494016196

= 62,77973048

=63 (dibulatkan).

- 1 = 55,28571429 - 17,494016196

= 55,28571429 - 7,494016196

= 47,79169809

= 48 (dibulatkan).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai 63 ke atas dikategorikan lingkungan keluarga yang baik, sedangkan nilai 48 ke bawah dikategorikan lingkungan keluarga yang kurang dan nilai antara 48 sampai 63 dikategorikan lingkungan keluarga yang cukup.

Kemudian banyak responden dari masing-masing kategori dibuat prosentase dengan rumus:

**Keterangan:**

P = Presentase

F = Frekuensi pada kelas tersebut

N = Jumlah data.[[76]](#footnote-77)

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori lingkungan keluarga dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Kategori Lingkungan Keluarga Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Presentase** | **Kategori** |
| 1 | Lebih dari 63 | 5 | 12% | Baik |
| 2 | 48 – 63 | 30 | 71% | Cukup |
| 3 | Kurang dari 48 | 7 | 17% | Kurang |
| Jumlah | | 42 | 100% |  |

Kategori di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dengan frekuensi sebanyak 5 siswa dengan presentase 12% memiliki kategori baik, lingkungan keluarga dengan frekuensi sebnyak 30 siswa dengan presentase 71% memiliki kategori cukup, dan lingkungan keluarga dengan frekuensi sebanyak 7 dengan presentase 17% memiliki kategori kurang.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 71%.

1. **Deskripsi Data Lingkungan Sekolah Kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Tahun Pelajaran 2018/2019**

Untuk menentukan kategori lingkungan sekolah termasuk baik, cukup, dan kurang yaitu dengan mencari nilai *mean* (M) dan nilai *standar deviasi* (SD).Hasil skor lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Skor Lingkungan Sekolah Kelas III MI Ma’arif Ngrupit**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X₂** | **F** | **f** | **x=-MX₂** | **x²** | **fx²** |
| 1 | 72 | 1 | 72 | 17,07142857 | 291,4336735 | 291,4336735 |
| 2 | 70 | 1 | 70 | 15,07142857 | 227,1479592 | 227,1479592 |
| 3 | 63 | 2 | 126 | 8,071428571 | 65,14795918 | 130,2959184 |
| 4 | 61 | 4 | 244 | 6,071428571 | 36,8622449 | 147,4489796 |
| 5 | 60 | 1 | 60 | 5,071428571 | 25,71938776 | 25,71938776 |
| 6 | 59 | 4 | 236 | 4,071428571 | 16,57653061 | 66,30612245 |
| 7 | 58 | 5 | 290 | 3,071428571 | 9,433673469 | 47,16836735 |
| 8 | 57 | 2 | 114 | 2,071428571 | 4,290816327 | 8,581632653 |
| 9 | 56 | 1 | 56 | 1,071428571 | 1,147959184 | 1,147959184 |
| 10 | 55 | 3 | 165 | 0,071428571 | 0,005102041 | 0,015306122 |
| 11 | 53 | 1 | 53 | -1,928571429 | 3,719387755 | 3,719387755 |
| 12 | 52 | 3 | 156 | -2,928571429 | 8,576530612 | 25,72959184 |
| 13 | 51 | 4 | 204 | -3,928571429 | 15,43367347 | 61,73469388 |
| 14 | 50 | 3 | 150 | -4,928571429 | 24,29081633 | 72,87244898 |
| 15 | 48 | 1 | 48 | -6,928571429 | 48,00510204 | 48,00510204 |
| 16 | 47 | 1 | 47 | -7,928571429 | 62,8622449 | 62,8622449 |
| 17 | 46 | 2 | 92 | -8,928571429 | 79,71938776 | 159,4387755 |
| 18 | 45 | 1 | 45 | -9,928571429 | 98,57653061 | 98,57653061 |
| 19 | 42 | 1 | 42 | -12,92857143 | 167,1479592 | 167,1479592 |
| 20 | 37 | 1 | 37 | -17,92857143 | 321,4336735 | 321,4336735 |
| Jumlah | | 42 | 2307 | -16,57142857 | 1507,530612 | 1966,785714 |

* + - * 1. Mencari mean dengan rumus

= = 54,92857143

* + - * 1. Mencari standar deviasi

=

= = 6,926065497

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel lingkungan keluarga adalah 72 dimiliki 1 siswa dan skor terendah bernilai 37 dimiliki 1 siswa.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui = 54,92857143 dan = 6,926065497. Untuk menentukan lingkungan sekolah yang baik, cukup, dan kurang maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rmus-rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari + 1 adalah lingkungan sekolah kelas III di MI Ma’arif Ngrupit baik.
2. Skor kurang dari - 1 adalah lingkungan sekolah kelas III di MI Ma’arif Ngrupit kurang.
3. Skor antara dari + 1 adalah lingkungan sekolah kelas III di MI Ma’arif Ngrupit cukup.

+ 1 = 54,92857143 + 16,926065497

= 54,92857143 + 6,926065497

= 61,85463693

=62 (dibulatkan).

- 1 = 54,92857143 - 16,926065497

= 54,92857143 - 6,926065497

= 48,00250593

= 48 (dibulatkan).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai 63 ke atas dikategorikan lingkungan keluarga yang baik, sedangkan nilai 48 ke bawah dikategorikan lingkungan keluarga yang kurang dan nilai antara 48 sampai 63 dikategorikan lingkungan sekolah yang cukup. Mengetahui lebih jelas tentang kategori lingkungan sekolah dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Kategori Lingkungan Sekolah Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Presentase** | **Kategori** |
| 1 | Lebih dari 62 | 4 | 10% | Baik |
| 2 | 48 – 62 | 32 | 76% | Cukup |
| 3 | Kurang dari 48 | 6 | 14% | Kurang |
| Jumlah | | 42 | 100% |  |

Kategori di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan presentase 10% memiliki kategori baik, lingkungan keluarga dengan frekuensi sebanyak 32 siswa dengan presentase 76% memiliki kategori cukup, dan lingkungan keluarga dengan frekuensi sebanyak 6 dengan presentase 14% memiliki kategori kurang.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah kelas III di MI Ma’arif Ngrupit termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 76%.

1. **Deskripsi Data Perilaku Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Tahun Pelajaran 2018/2019**

Untuk menentukan kategori lingkungan sekolah termasuk baik, cukup, dan kurang yaitu dengan mencari nilai *mean* (My) dan nilai *standar deviasi* (SDy).Perhatikan tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Skor Perilaku Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Y** | **F** | **fY** | **y=Y-My** | **y²** | **fy²** |
| 1 | 76 | 1 | 76 | 18,61904762 | 346,6689342 | 346,6689342 |
| 2 | 70 | 3 | 210 | 12,61904762 | 159,2403628 | 477,7210884 |
| 3 | 69 | 1 | 69 | 11,61904762 | 135,0022676 | 135,0022676 |
| 4 | 68 | 1 | 68 | 10,61904762 | 112,7641723 | 112,7641723 |
| 5 | 67 | 2 | 134 | 9,619047619 | 92,5260771 | 185,0521542 |
| 6 | 65 | 1 | 65 | 7,619047619 | 58,04988662 | 58,04988662 |
| 7 | 64 | 1 | 64 | 6,619047619 | 43,81179138 | 43,81179138 |
| 8 | 63 | 1 | 63 | 5,619047619 | 31,57369615 | 31,57369615 |
| 9 | 62 | 1 | 62 | 4,619047619 | 21,33560091 | 21,33560091 |
| 10 | 61 | 2 | 122 | 3,619047619 | 13,09750567 | 26,19501134 |
| 11 | 60 | 2 | 120 | 2,619047619 | 6,859410431 | 13,71882086 |
| 12 | 59 | 3 | 177 | 1,619047619 | 2,621315193 | 7,863945578 |
| 13 | 58 | 1 | 58 | 0,619047619 | 0,383219955 | 0,383219955 |
| 14 | 57 | 2 | 114 | -0,38095238 | 0,145124717 | 0,290249433 |
| 15 | 56 | 4 | 224 | -1,38095238 | 1,907029478 | 7,628117914 |
| 16 | 55 | 1 | 55 | -2,38095238 | 5,66893424 | 5,66893424 |
| 17 | 53 | 1 | 53 | -4,38095238 | 19,19274376 | 19,19274376 |
| 18 | 52 | 2 | 104 | -5,38095238 | 28,95464853 | 57,90929705 |
| 19 | 51 | 2 | 102 | -6,38095238 | 40,71655329 | 81,43310658 |
| 20 | 50 | 1 | 50 | -7,38095238 | 54,47845805 | 54,47845805 |
| 21 | 48 | 4 | 192 | -9,38095238 | 88,00226757 | 352,0090703 |
| 22 | 47 | 2 | 94 | -10,3809524 | 107,7641723 | 215,5283447 |
| 23 | 45 | 2 | 90 | -12,3809524 | 153,2879819 | 306,5759637 |
| 24 | 44 | 1 | 44 | -13,3809524 | 179,0498866 | 179,0498866 |
| Jumlah | | 42 | 2410 | 22,85714286 | 1703,102041 | 2739,904762 |

* + - * 1. Mencari mean dengan rumus

= = 57,38095238

* + - * 1. Mencari standar deviasi

=

= = 8,07686992

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel lingkungan keluarga adalah 76 dimiliki 1 siswa dan skor terendah bernilai 44 dimiliki 1 siswa.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui = 57,38095238 dan = 8,07686992. Untuk menentukan perilaku belajar siswa yang baik, cukup, dan kurang maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari + 1 adalah perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit baik.
2. Skor kurang dari - 1 adalah perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit kurang.
3. Skor antara dari + 1 adalah lingkungan sekolah kelas III di MI Ma’arif Ngrupit cukup.

+ 1 = 57,38095238 + 18,07686992

= 57,38095238 + 8,07686992

= 65,4578223

=65 (dibulatkan).

- 1 = 57,38095238 - 18,07686992

= 57,38095238 - 8,07686992

= 49,3040825

= 49 (dibulatkan).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai 65 ke atas dikategorikan perilaku belajar siswa yang baik, sedangkan nilali 49 ke bawah dikategorikan perilaku belajar siswa yang kurang dan nilai antara 49 sampai 65 dikategorikan perilaku belajar siswa yang cukup. Mengetahui lebih jelas tentang kategori perilaku belajar siswa dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Kategori Perilaku Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Presentase** | **Kategori** |
| 1 | Lebih dari 65 | 8 | 19% | Baik |
| 2 | 49 – 66 | 25 | 60% | Cukup |
| 3 | Kurang dari 49 | 9 | 21% | Kurang |
| Jumlah | | 42 | 100% |  |

Kategori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa dengan frekuensi sebanyak 8 siswa dengan presentase 19% memiliki kategori baik, perilaku belajar siswa dengan frekuensi sebnyak 25 siswa dengan presentase 60% memiliki kategori cukup, dan perilaku belajar siswa dengan frekuensi sebanyak 9 dengan presentase 21% memiliki kategori kurang.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 60%.

1. **Analisis Data (Hipotesis Pengujian)**

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu.

* 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti tersebut normal atau tidak. Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007

Pada lampiran 16 halaman 128, dipaparkan mengenai perhitungan data variabel lingkungan keluarga. Dari perhitungan data diperoleh nilai sebesar 0,116395. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel nilai kritis uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah n=42. Maka nilaipada taraf signifikan 0,05 adalah 1,36/ = 0,21. Karena nilai< yakni 0,116 < 0,21. Sehingga dapat dinyatakan jika data variabel instrumen lingkungan keluarga berdistribusi normal.

Pada lampiran 17 halaman 129, dipaparkan mengenai perhitungan data variabel lingkungan sekolah. Dari perhitungan data diperoleh nilai sebesar 0,19381. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel nilai kritis uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah n = 42. Maka nilai pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,36/ = 0,21. Karena nilai <yakni 0,194 < 0,21. Sehingga dapat dinyatakan jika data variabel instrumen lingkungan sekolah berdistribusi normal.

Pada lampiran 18 halaman 130, dipaparkan mengenai perhitungan data variabel perilaku belajar siswa. Dari perhitungan data diperoleh nilai sebesar 0,0714762. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel nilai kritis uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah n=42. Maka nilai pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,36/ = 0,21. Karena nilai <yakni 0,071 < 0,21. Sehingga dapat dinyatakan jika data variabel instrumen perilaku belajar siswa berdistribusi normal.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Normalitas Data**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Kriteria pengujian Ho** | | **Keterangan** |
|  |  |
|  | 42 | 0,116 | 0,21 | Data berdistribusi normal |
|  | 42 | 0,194 | 0,21 | Data berdistribusi normal |
| Y | 42 | 0,071 | 0,21 | Data berdistribusi normal |

* 1. **Analisis Data**

1. **Analisis Data Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit**

Analisis data berdasarkan rumusan masalah pertama yakni mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan tahun ajaran 2018/2019. Kemudian dilakukan pengujian kebenaran kepalsuan dari hipotesa. Oleh karena itu, peneliti harus mengkonsultasikan hasil dengan . Namun sebelum itu, peneliti harus mencari derajat bebas (db) atau *degress of freedomnya* (df) dengan rumus db = n-nr, dimana db adalah derajat bebas, n adalah *number of cases*, dan nr adalah banyaknya variabel yang dikorelasikan. Dalampenelitian ini, n = 42 nr = 2 maka db = 42-2 = 40. Dengan nilai pada taraf signifikasi sebesar 5%, diperoleh nilai 0,304.

Adapun perhitungan korelasi lingkungan keluarga dengan perilaku belajar siswa, sebagai berikut:

r =

=

=

=

=

=

= 0,957276926

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai = 0,304 dan = 0,957 dimana maka Ha diterima. Kesimpulan dari perhitungan terebut terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan tahun ajaran 2018/2019.

1. **Analisis Data Korelasi Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit**

Analisis data berdasarkan rumusan masalah kedua yakni mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan tahun ajaran 2018/2019. Adapun perhitungan korelasi lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa,sebagai berikut:

r =

=

=

=

=

=

= 0,957336368

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai = 0,304 dan = 0,957 dimana maka Ha diterima. Kesimpulan dari perhitungan terebut terdapat korelasi lingkungansekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan tahun ajaran 2018/2019.

1. **Analisis Data Korelasi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Kelas III MI Ma’arif Ngrupit**

Adapun perhitungan korelasi lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa,sebagai berikut:

r =

=

=

=

=

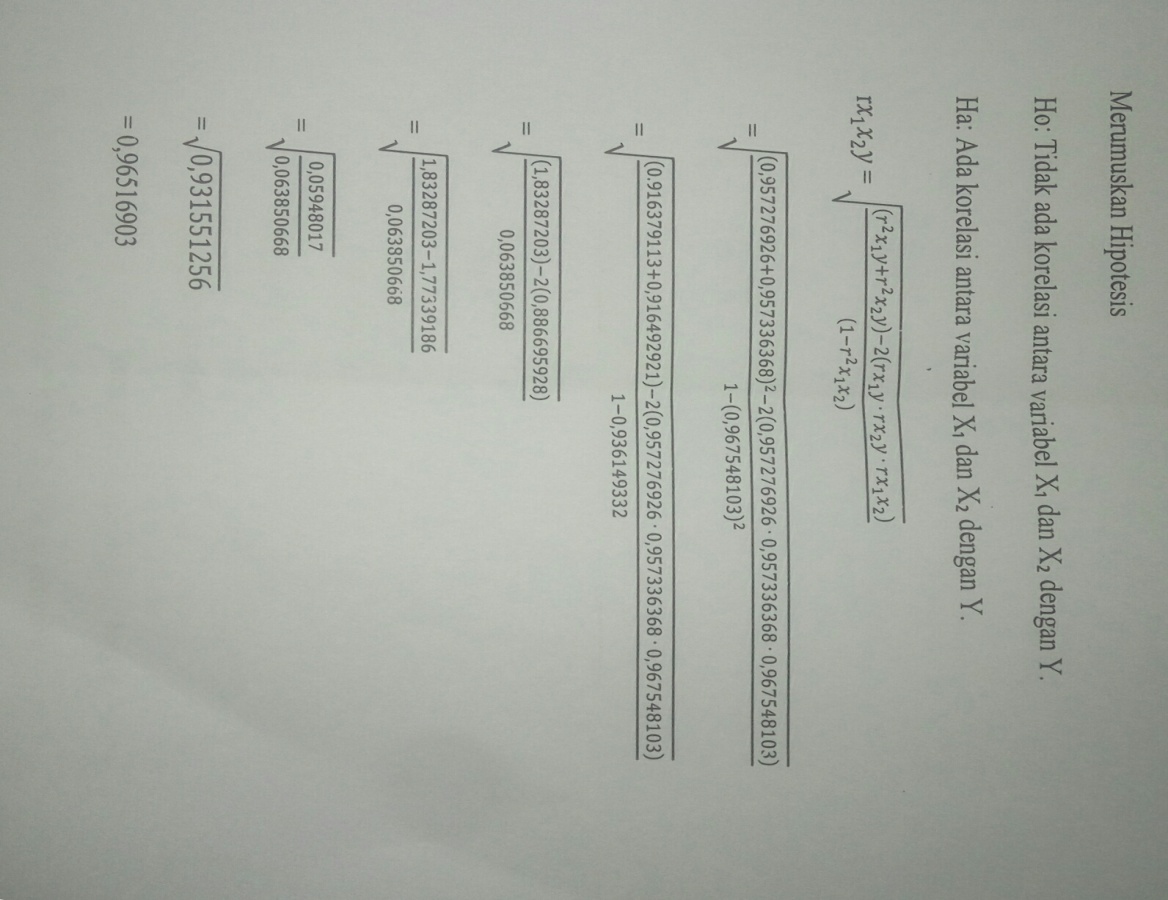
=

= 0,967548103

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai = 0,304 dan = 0,968 dimana maka Ha diterima. Kesimpulan dari perhitungan terebut terdapat korelasi yang signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan tahun pelajaran 2018/2019.

1. **Analisis Data Korelasi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit**

Pada lampiran 19 halaman 139, dipaparkan mengenai perhitungan data korelasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa. Adapun perhitungan korelasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa, sebagai berikut:



Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa korelasi lingkungan keluarga (), lingkungan sekolah (), dan perilaku belajar (Y).sebesar 0,965.Kesimpulan dari perhitungan terebut terdapat korelasi yang signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan tahun pelajaran 2018/2019.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian signifikasi terhadap hasil di atas dengan menghitung sebagai berikut:

=

=

=

=

=

=

= 264,03326

= 264,0333 (dibulatkan)

Dari hasil di atas, kemudian dibandingkan dengan harga dengan db pembilang = k dan dk sebagai penyebut = (n–k-1). Jadi dk pembilang = 2 dan db penyebut = 39, dengan taraf kesalahan 5% maka sebesar 3,25. Dari perhitungan di atas ternyata > yakni 264,0333 > 3,25 maka Ho ditolak artinya terdapat korelasi yang signifikan lingkungan keluarga (), lingkungan sekolah (), dan perilaku belajar (Y).

1. **Interpretasi dan Pembahasan**
   * 1. **Korelasi antara Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit Tahun Pelajaran2018/2019**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara lingkungan keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Nrgupit tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini didukung dari hasil perhitungan nilai = 0,304 dan = 0,957 dimana maka Ha diterima.

Deskripsi data lingkungan keluarga menunjukkan sebagian besar siswa dalam kategori cukup terdapat 30 siswa dengan presentase 71%. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah siswa mendapatkan didikan dan bimbingan. Jika dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dalam keluarga.

Deskripsi data perilaku belajar menunjukkan sebagian besar siswa dalam kategori cukup terdapat 25 siswa dengan presentase 60%. Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.[[77]](#footnote-78)

* + 1. **Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit Tahun Pelajaran 2018/2019**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Nrgupit tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini didukung dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai = 0,304 dan = 0,957 dimana maka Ha diterima.

Deskripsi data lingkungan sekolah menunjukkan sebagian besar memiliki kategori cukup terdapat 32 siswa dengan presentase 76%. Deskripsi dataperilaku belajar menunjukkan sebagian besar memiliki kategori cukup terdapat 25 siswa dengan presentase 60%.

Dalam mendidik siswa, sekolah melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.[[78]](#footnote-79)Lembaga sekolah mempunyai fungsi yaitu membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti. Selain itu, memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat, melatih anak memperoleh kecakapan (membaca, menulis, berbicara), dan memberikan pelajaran etika, serta keagamaan.[[79]](#footnote-80)

* 1. **Korelasi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit Tahun Pelajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai = 0,965 dan = 0,304 dimana maka Ha diterima. Kesimpulan dari perhitungan terebut terdapat korelasi yang signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai= 264 dan nilai = 3,25. Di mana > maka Ha diterima. Kesimpulan dari perhitungan di atas bahwa terdapat korelasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit tahun pelajaran 2018/2019.

Di dalam pendidikan, seorang siswa tidak akan terlepas dari hubungan antara keluarga dan sekolah. Sikap anak terhadap sekolah terutama dipengaruhi oleh sikap orangtuanya. Hal ini sangat perlu diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindak tidak terpuji yang dilakukan siswa, sementara orangtua seolah-olah tidak mau tahu bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah.[[80]](#footnote-81)

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Ada korelasi lingkungan keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan tahun ajaran 2018/2019.Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dimana nilai = 0,304 dan = 0,957 dimana maka Ha diterima.
2. Ada korelasi lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan tahun pelajaran 2018/2019.Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dimana nilai = 0,304 dan = 0,957 dimana maka Ha diterima.
3. Ada korelasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan tahun pelajaran 2018/2019.Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dimana nilai = 264 dan = 3,25 dimana maka Ha diterima.
4. **Saran**
5. Bagi sekolah agar mengoptimalkan lingkungan sekolah guna meningkatkan perilaku belajar yang baik sehingga hasil belajar dapat mencapai target belajaryang diinginkan.
6. Bagi guru agar melakukan inovasi kegiatan-kegiatan belajar, memposisikan diri sebagai fasilitator bagi siswa untuk pengembangan perilaku belajar siswa
7. Bagi siswa agar meningkatkan dan menumbuhkan perilaku belajar yang baik dalam proses belajar pembelajaran dan dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sekitar baik keluarga maupun sekolah. Selain itu, siswa agar selalu menerapkan pembelajaran dan pembiasaan baik di sekolah ke dalam lingkungan keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri, Sofan, et.al. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.* Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2011.

Argubi, M. Lutfi ”Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V MI Ma’arif Singosaren Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Effendi, Mukhlison*. Komunikasi Orang Tua terhadap Anak*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Jones, Vern. *Manajemen Kelas Komprehensif.* Terj. Intan Irawati. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Kompri. *Manajemen Sekolah Teori & Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Mudzakir, Ahmad dan Sutrisno, Joko.  *Psikologi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK.* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006.

Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Nasih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyatul Auladfil Islam, terj. Jamaludin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Nurfadhilah, “Hubungan Antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap,” Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016.

Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, & Marzuki. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial* Edisi Revisi. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2015.

Partanto, Pius dan Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014*.*

R. Semiawan, Conny. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*.Jakarta: Prenhallindo, 2002.

Sahputra Martijo, Ahmad “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo,” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Sutirna dan Samsudin, Asep. *Landasan Pendidikan Teori dan Praktik.* Bandung: Refika Aditama, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Syamsuddin, Abin. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Wahyuningtyas, Putri. “Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo, (online),”Cendekia Vol. 12 No. 1 Juni 2014 (diakses 25 Maret 2019).

Widyaningrum, Retno. *Statistika.*Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, pada 16 Oktober 2018 pukul 07.30 - 12.30 WIB.

1. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*  (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 5. [↑](#footnote-ref-2)
2. Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 79. [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 114. [↑](#footnote-ref-4)
4. Vern Jones and Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Terj. Intan Irawati (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 321. [↑](#footnote-ref-5)
5. Conny R. Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), 79. [↑](#footnote-ref-6)
6. Mukhlison Effendi, *Komunikasi Orang Tua terhadap Anak*  (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 47. [↑](#footnote-ref-7)
7. Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktik*  (Bandung: Alfabeta, 2014), 321. [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, pada 16 Oktober 2018 pukul 07.30 - 12.30 WIB. [↑](#footnote-ref-9)
9. Vern Jones and Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Terj. Intan Irawati (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 4. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sofan Amri, et.al, *Implementsi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka), 106. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Martijo Angga Saputra, “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 84. [↑](#footnote-ref-12)
12. M. Lutfi Argubi, ”Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V MI Ma’arif Singosaren Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 77. [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurfadhilah, “Hubungan antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap,” (Skripsi, UIN Alauddin, 2016), 41. [↑](#footnote-ref-14)
14. Kompri, *Manajemen Sekolah*......, 319. [↑](#footnote-ref-15)
15. Sofan Amri, et.al, *Implementasi Pendidikan*....,110. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid,.*  [↑](#footnote-ref-17)
17. Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 22. [↑](#footnote-ref-18)
18. Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Pendidikan Teori dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 78. [↑](#footnote-ref-19)
19. Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 97. [↑](#footnote-ref-20)
20. Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai....., 22.*  [↑](#footnote-ref-21)
21. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 60. [↑](#footnote-ref-22)
22. Kompri, *Manajemen Sekolah...,* 321. [↑](#footnote-ref-23)
23. Sofan Amri, et.al, *Implementsi Pendidikan....,* 110. [↑](#footnote-ref-24)
24. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 135. [↑](#footnote-ref-25)
25. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...,* 64. [↑](#footnote-ref-26)
26. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13. [↑](#footnote-ref-27)
27. Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1996), 34. [↑](#footnote-ref-28)
28. Pius Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 595. [↑](#footnote-ref-29)
29. Putri Wahyuningtyas, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo, (online), Cendekia Vol. 12 No. 1 Juni 2014 (diakses 25 Maret 2019). [↑](#footnote-ref-30)
30. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan.....*, 116. [↑](#footnote-ref-31)
31. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 116. [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid,.* [↑](#footnote-ref-33)
33. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 117. [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid,.* [↑](#footnote-ref-35)
35. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 118. [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid,.* [↑](#footnote-ref-37)
37. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 118. [↑](#footnote-ref-38)
38. *Ibid,* 119. [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid,.* [↑](#footnote-ref-40)
40. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 119. [↑](#footnote-ref-41)
41. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 134. [↑](#footnote-ref-42)
42. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 136. [↑](#footnote-ref-43)
43. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya....,* 2. [↑](#footnote-ref-44)
44. Kompri, *Manajemen Sekolah*......, 319. [↑](#footnote-ref-45)
45. Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 97. [↑](#footnote-ref-46)
46. Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 154. [↑](#footnote-ref-47)
47. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 135. [↑](#footnote-ref-48)
48. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014*),*79. [↑](#footnote-ref-49)
49. Sofan Amri, et.al, *Implementsi Pendidikan....,* 110. [↑](#footnote-ref-50)
50. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64. [↑](#footnote-ref-51)
51. Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 104. [↑](#footnote-ref-52)
52. Sugiyono, *Metode Penelitian ...,* 80. [↑](#footnote-ref-53)
53. *Ibid.,* 85. [↑](#footnote-ref-54)
54. *Ibid.,*92. [↑](#footnote-ref-55)
55. Sugiyono, *Metode Penelitian*........, 142. [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid.,* 93. [↑](#footnote-ref-57)
57. Sugiyono, *Metode Penelitian*........, 147. [↑](#footnote-ref-58)
58. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (*Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144. [↑](#footnote-ref-59)
59. Retno Widyaningrum, *Statistika ......,* 107. [↑](#footnote-ref-60)
60. Sugiyono, *Metode Penelitian*..., 2016,121. [↑](#footnote-ref-61)
61. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-62)
62. Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial* Edisi Revisi (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2015), 426. [↑](#footnote-ref-63)
63. Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*..........., *427.*  [↑](#footnote-ref-64)
64. Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, *Statistik Terapan*...., 428. [↑](#footnote-ref-65)
65. *Ibid,* 424*.*  [↑](#footnote-ref-66)
66. Retno Widyaningrum, *Statistika.......*, 204. [↑](#footnote-ref-67)
67. Sugiyono, *Metode Penelitian*........, 147. [↑](#footnote-ref-68)
68. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 81. [↑](#footnote-ref-69)
69. *Ibid,*159. [↑](#footnote-ref-70)
70. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* ......,175. [↑](#footnote-ref-71)
71. Sugiyono, *Metode Penelitian*........, 191. [↑](#footnote-ref-72)
72. Sugiyono, *Metode Penelitian*........, 191. [↑](#footnote-ref-73)
73. *Ibid,*192. [↑](#footnote-ref-74)
74. Sugiyono, *Metode Penelitian*........, 184. [↑](#footnote-ref-75)
75. *Ibid,.* [↑](#footnote-ref-76)
76. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 43. [↑](#footnote-ref-77)
77. Putri Wahyuningtyas, Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo,(online), Cendekia Vol. 12 No. 1 Juni 2014 (diakses 25 Maret 2019). [↑](#footnote-ref-78)
78. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis, 2014),*79. [↑](#footnote-ref-79)
79. Sofan Amri, et.al, *Implementsi Pendidikan....,* 110. [↑](#footnote-ref-80)
80. Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 154. [↑](#footnote-ref-81)